



## ***Eco-Friendly Packaging* Dari Limbah Pisang Sebagai Peluang Bisnis Berkelanjutan**

Rina Yuniarti<sup>1</sup>, Suryaningsi<sup>2</sup>, Gumoyo Munpuni Ningsih<sup>3</sup>, Ummu Aiman<sup>4</sup>, Uslan<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

<sup>2,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

[rinayuniarti@umb.ac.id](mailto:rinayuniarti@umb.ac.id)

### ***Abstract***

*This community service program aims to increase community capacity in utilizing banana waste as raw material for eco-friendly packaging that has economic value and is sustainable. The implementation method is carried out through stages of socialization, practice-based training, and intensive mentoring that is participatory and applicable. The results of the activity show an increase in community understanding of the concept of environmentally friendly packaging, followed by the development of technical skills in processing banana waste into packaging products. In addition, the community succeeded in creating a prototype of an environmentally friendly packaging product, and increased environmental awareness is reflected in changes in community behavior. From an economic aspect, this activity encourages the growth of entrepreneurial capacity and the formation of community-based business groups focused on the production of environmentally friendly packaging. Overall, this program makes a positive contribution in integrating environmental and economic aspects, and has the potential to be further developed as a model for community empowerment based on local resources and principles of sustainability.*

***Keywords:*** Eco-Friendly Packaging, Banana Waste, Sustainable Business

### ***Abstrak***

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan limbah pisang sebagai bahan baku *eco-friendly packaging* yang bernilai ekonomi dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan berbasis praktik, serta pendampingan intensif yang bersifat partisipatif dan aplikatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep kemasan ramah lingkungan, yang diikuti oleh berkembangnya keterampilan teknis dalam mengolah limbah pisang menjadi produk kemasan. Selain itu, masyarakat berhasil menciptakan prototipe produk kemasan ramah lingkungan, serta meningkatnya kesadaran lingkungan yang tercermin dari perubahan perilaku masyarakat. Dari aspek ekonomi, kegiatan ini mendorong tumbuhnya kapasitas kewirausahaan serta terbentuknya kelompok usaha berbasis masyarakat yang berfokus pada produksi kemasan ramah lingkungan. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi positif dalam mengintegrasikan aspek lingkungan dan ekonomi, serta memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal dan prinsip keberlanjutan.

***Kata kunci:*** Eco-Friendly Packaging, Limbah Pisang, Bisnis Berkelanjutan

History Artikel

Received: 11-04-2026;

Accepted: 23-04-2026

Published: 26-04-2026

## **1. PENDAHULUAN**

---

Perkembangan aktivitas ekonomi yang semakin pesat dalam beberapa dekade terakhir telah

membawa konsekuensi serius terhadap kondisi lingkungan, khususnya terkait peningkatan volume limbah yang sulit terurai [1]. Salah satu penyumbang utama permasalahan tersebut adalah penggunaan kemasan berbahan plastik yang masih mendominasi berbagai sektor industri dan perdagangan [2]. Kemasan plastik yang bersifat praktis dan murah memang memberikan keuntungan jangka pendek, namun di sisi lain menimbulkan dampak jangka panjang berupa pencemaran lingkungan yang semakin sulit dikendalikan [3].

Fenomena ini semakin terasa di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan. Berbagai kampanye mengenai pengurangan penggunaan plastik sekali pakai mulai digaungkan, baik oleh pemerintah maupun komunitas masyarakat sipil. Namun demikian, perubahan perilaku konsumsi masyarakat tidak selalu diiringi dengan ketersediaan alternatif kemasan yang ramah lingkungan dan mudah diakses [4]. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya mendorong transformasi menuju pola konsumsi yang lebih berkelanjutan.

Di sisi lain, Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, termasuk limbah organik dari sektor pertanian [5]. Salah satu limbah yang kerap kali belum dimanfaatkan secara optimal adalah limbah pisang, baik berupa pelepah, batang, maupun seratnya [6]. Limbah ini umumnya hanya dibuang atau dibiarkan membusuk karena dianggap tidak memiliki nilai tambah dan dapat mencemari lingkungan [7].

Padaahal, jika ditinjau lebih jauh, limbah pisang memiliki karakteristik yang potensial untuk diolah menjadi bahan dasar produk bernilai ekonomis [8]. Serat yang terkandung di dalamnya cukup kuat dan fleksibel, sehingga memungkinkan untuk dikembangkan menjadi material alternatif pengganti plastik [9]. Pemanfaatan limbah pisang sebagai bahan baku kemasan ramah lingkungan merupakan salah satu inovasi yang tidak hanya menjawab persoalan limbah, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru [10].

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, inovasi ini menjadi sangat relevan untuk dikembangkan, terutama di daerah yang memiliki ketersediaan bahan baku melimpah [11]. Masyarakat yang sebelumnya hanya bergantung pada hasil penjualan buah pisang dapat memperoleh tambahan penghasilan melalui pengolahan limbahnya [6]. Dengan demikian, terjadi transformasi dari pola ekonomi berbasis konsumsi menjadi ekonomi berbasis kreativitas dan pemanfaatan sumber daya lokal.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengolah limbah pisang menjadi produk yang bernilai jual [12]. Keterbatasan akses terhadap teknologi sederhana, minimnya pelatihan, serta kurangnya pendampingan menjadi faktor penghambat dalam pengembangan potensi tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya yang tersedia dengan kemampuan masyarakat dalam mengelolanya.

Aspek pemasaran juga menjadi tantangan yang tidak kalah penting. Produk ramah lingkungan seringkali memiliki nilai tambah yang tinggi, namun tanpa strategi pemasaran yang tepat, produk tersebut sulit bersaing di pasar [13]. Masyarakat membutuhkan pemahaman mengenai bagaimana mengemas produk secara menarik, menentukan harga yang kompetitif, serta memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar [14].

Di tengah dinamika tersebut, konsep *eco-friendly packaging* menjadi semakin relevan sebagai bagian dari tren global menuju keberlanjutan. Konsumen modern cenderung lebih selektif dalam memilih produk, termasuk memperhatikan aspek lingkungan dari kemasan yang digunakan [15]. Hal ini membuka peluang besar bagi produk berbasis limbah pisang untuk masuk ke dalam pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun nasional [16].

Pengembangan kemasan ramah lingkungan dari limbah pisang juga memiliki nilai strategis dalam mendukung program pemerintah terkait pengurangan sampah plastik [17]. Inisiatif ini dapat menjadi salah satu solusi alternatif yang berbasis masyarakat, sehingga implementasinya lebih kontekstual dan berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, program ini tidak hanya bersifat top-down, tetapi juga partisipatif.

Selain itu, kegiatan ini juga dapat berkontribusi dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat. Proses pengolahan limbah menjadi produk bernilai guna dapat menjadi sarana edukasi yang efektif mengenai pentingnya menjaga lingkungan [18]. Masyarakat tidak hanya menjadi objek penerima manfaat, tetapi juga subjek yang aktif dalam menciptakan perubahan [19].

Dalam perspektif ekonomi berkelanjutan, pemanfaatan limbah pisang sebagai bahan kemasan juga sejalan dengan prinsip *circular economy*, di mana limbah tidak lagi dipandang sebagai sisa yang tidak berguna, melainkan sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali [20]. Pendekatan ini mendorong efisiensi penggunaan sumber daya serta mengurangi tekanan terhadap lingkungan.

Namun demikian, untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan intervensi yang sistematis melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan keterampilan praktis yang dapat langsung diaplikasikan oleh masyarakat. Pendekatan yang digunakan harus mampu menjembatani kebutuhan masyarakat dengan potensi yang dimiliki.

Pengabdian kepada masyarakat dalam konteks ini juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan program. Artinya, kegiatan yang dilakukan tidak berhenti pada tahap pelatihan semata, tetapi dilanjutkan dengan pendampingan dan evaluasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa masyarakat benar-benar mampu mengembangkan usaha secara mandiri setelah program selesai.

Kolaborasi antara berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan program ini. Keterlibatan akademisi, pemerintah, dan pelaku usaha dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam mendukung pengembangan *eco-friendly packaging* [21]. Setiap pihak memiliki peran yang saling melengkapi, sehingga hasil yang dicapai dapat lebih optimal.

Dalam implementasinya, pendekatan yang digunakan perlu disesuaikan dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Pemahaman terhadap karakteristik masyarakat menjadi penting agar program yang dijalankan tidak bersifat generalistik, melainkan kontekstual. Dengan demikian, tingkat penerimaan masyarakat terhadap inovasi yang ditawarkan akan lebih tinggi.

Selain itu, aspek inovasi juga perlu terus didorong agar produk yang dihasilkan memiliki daya saing yang kuat. Variasi desain, kualitas produk, serta efisiensi proses produksi menjadi faktor yang harus diperhatikan. Dengan produk yang kompetitif, peluang untuk menembus pasar yang lebih luas akan semakin terbuka.

Pada akhirnya, pengembangan *eco-friendly packaging* dari limbah pisang tidak hanya menjadi solusi terhadap permasalahan lingkungan, tetapi juga sebagai peluang bisnis yang menjanjikan. Kegiatan ini mampu mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam satu kesatuan yang saling mendukung. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara ketiga aspek tersebut.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai upaya konkret dalam mengoptimalkan potensi limbah pisang. Melalui pendekatan yang tepat, diharapkan masyarakat mampu mengembangkan produk kemasan ramah lingkungan yang tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan partisipatif dengan mengintegrasikan pendekatan edukatif, aplikatif, serta berorientasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Setiap tahapan disusun untuk memastikan terjadinya transfer pengetahuan, peningkatan keterampilan, serta terbentuknya kemandirian mitra dalam mengelola potensi limbah pisang menjadi produk kemasan ramah lingkungan yang bernilai ekonomi. Adapun rincian metode pelaksanaan disajikan sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan dan Identifikasi Permasalahan

Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan serangkaian kegiatan eksploratif yang bertujuan untuk memahami kondisi objektif masyarakat sasaran secara komprehensif. Proses ini diawali dengan observasi lapangan yang dilakukan secara langsung guna mengidentifikasi potensi lokal, khususnya ketersediaan limbah pisang yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, dilakukan pula wawancara mendalam dengan masyarakat dan pelaku usaha lokal untuk menggali informasi terkait pola pengelolaan limbah, tingkat kesadaran terhadap isu lingkungan, serta peluang ekonomi yang dapat dikembangkan. Dalam tahapan ini, pendekatan partisipatif menjadi landasan utama, di mana masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek yang aktif memberikan informasi dan

perspektif. Hasil dari identifikasi ini kemudian dianalisis untuk merumuskan permasalahan utama yang dihadapi mitra, seperti rendahnya pemahaman mengenai konsep kemasan ramah lingkungan, keterbatasan keterampilan dalam pengolahan limbah, serta belum adanya inovasi produk berbasis limbah organik yang memiliki nilai jual.

## **2. Tahap Perencanaan Program**

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, tim pelaksana menyusun rencana program yang terstruktur dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan mitra. Perencanaan ini mencakup penyusunan materi pelatihan, penentuan metode penyampaian, serta penjadwalan kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Materi pelatihan dirancang secara komprehensif, meliputi konsep dasar *eco-friendly packaging*, teknik pengolahan limbah pisang menjadi bahan baku kemasan, hingga strategi pemasaran produk berbasis keberlanjutan. Selain itu, tim juga menyiapkan perangkat pendukung seperti modul pelatihan, alat praktik, serta bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi. Tahap ini juga mencakup koordinasi dengan pihak-pihak terkait, termasuk perangkat desa, kelompok masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya, guna memastikan kelancaran pelaksanaan program serta terciptanya sinergi yang berkelanjutan.

## **3. Tahap Sosialisasi dan Edukasi**

Tahap sosialisasi dilakukan sebagai langkah awal untuk membangun kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah secara berkelanjutan. Dalam kegiatan ini, tim pelaksana menyampaikan informasi terkait dampak negatif limbah terhadap lingkungan, serta potensi ekonomi yang dapat dihasilkan melalui inovasi pengolahan limbah pisang menjadi kemasan ramah lingkungan. Metode yang digunakan dalam tahap ini bersifat komunikatif dan interaktif, seperti diskusi kelompok, presentasi visual, serta studi kasus yang relevan dengan kondisi masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dialogis, sehingga masyarakat dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan terdorong untuk berpartisipasi secara aktif. Selain itu, edukasi juga difokuskan pada perubahan pola pikir masyarakat, dari yang semula memandang limbah sebagai sesuatu yang tidak bernilai, menjadi sumber daya yang memiliki potensi ekonomi dan ekologis.

## **4. Tahap Pelatihan Teknis**

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian, di mana masyarakat diberikan pelatihan secara langsung mengenai teknik pengolahan limbah pisang menjadi produk kemasan ramah lingkungan. Pelatihan dilakukan secara bertahap, dimulai dari proses pengumpulan dan pemilahan limbah, pengolahan bahan baku, hingga proses pencetakan dan pengeringan produk. Dalam pelaksanaan pelatihan, digunakan metode demonstrasi dan praktik langsung (*learning by doing*), sehingga peserta tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga memiliki pengalaman praktis dalam proses produksi. Tim pelaksana berperan sebagai fasilitator yang mendampingi peserta secara intensif, memastikan setiap tahapan dapat dilakukan dengan benar dan menghasilkan produk yang berkualitas. Selain aspek teknis, pelatihan juga mencakup pengenalan standar kualitas produk, aspek higienitas, serta inovasi desain kemasan yang menarik dan fungsional. Hal ini bertujuan agar produk yang dihasilkan tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga memiliki daya saing di pasar.

## **5. Tahap Pendampingan dan Implementasi**

Setelah pelatihan teknis, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutan program. Dalam tahap ini, tim pelaksana memberikan bimbingan secara langsung kepada masyarakat dalam mengimplementasikan keterampilan yang telah diperoleh. Pendampingan dilakukan secara berkala, meliputi aspek produksi, manajemen usaha, serta pemasaran produk. Tim juga membantu masyarakat dalam mengidentifikasi peluang pasar, menentukan strategi harga, serta memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan pemasaran. Pendekatan yang digunakan dalam tahap ini bersifat kolaboratif, di mana tim pelaksana dan masyarakat bekerja sama dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses implementasi. Dengan demikian, masyarakat diharapkan dapat mengembangkan usaha secara mandiri dan berkelanjutan.

## **6. Tahap Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program serta tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui pengumpulan data, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Indikator evaluasi meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, jumlah produk yang dihasilkan, E-ISSN 2807-2634

kualitas produk, serta perkembangan usaha yang dijalankan oleh mitra. Selain itu, dilakukan pula evaluasi terhadap tingkat partisipasi masyarakat serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan program, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih optimal bagi masyarakat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencerminkan adanya transformasi yang bersifat multidimensional, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan teknis, kesadaran lingkungan, serta peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat. Pelaksanaan program yang dirancang secara partisipatif dan berkelanjutan telah memberikan dampak nyata terhadap mitra sasaran, baik dalam jangka pendek maupun sebagai fondasi pengembangan usaha di masa mendatang. Adapun hasil kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Peningkatan Pemahaman Masyarakat terhadap Konsep *Eco-Friendly Packaging*

Salah satu capaian awal yang signifikan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep kemasan ramah lingkungan (*eco-friendly packaging*) secara lebih komprehensif. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, sebagian besar mitra cenderung memandang limbah pisang semata-mata sebagai residu pertanian yang tidak memiliki nilai guna ekonomi maupun potensi pengembangan lebih lanjut. Namun demikian, melalui rangkaian proses sosialisasi dan edukasi yang dilaksanakan secara sistematis dan intensif, mulai terjadi pergeseran paradigma yang cukup mendasar dalam cara pandang masyarakat.

Masyarakat secara bertahap mulai memahami bahwa limbah organik, khususnya bagian batang dan daun pisang, sesungguhnya memiliki potensi yang cukup besar untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku alternatif dalam produksi kemasan yang bersifat biodegradable serta memiliki nilai jual yang kompetitif. Pemahaman yang terbentuk ini tidak lagi terbatas pada aspek teoritis semata, melainkan telah terinternalisasi ke dalam pola pikir dan kesadaran kolektif masyarakat sebagai bagian dari upaya membangun kesadaran ekologis yang lebih luas dan berkelanjutan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan ini berhasil membangun landasan kognitif yang esensial sebagai prasyarat penting bagi keberlanjutan program di masa yang akan datang.



Gambar 1. Edukasi mengenai konsep *eco-friendly packaging*

#### 2. Peningkatan Keterampilan Teknis dalam Pengolahan Limbah Pisang

Hasil berikutnya yang juga memiliki tingkat urgensi yang tidak kalah penting adalah meningkatnya keterampilan teknis masyarakat dalam mengolah limbah pisang menjadi produk kemasan ramah lingkungan secara lebih sistematis dan terarah. Melalui pelatihan yang dirancang berbasis praktik langsung, peserta tidak hanya menerima materi secara konseptual, tetapi juga memperoleh pengalaman empiris yang konkret dalam setiap tahapan produksi, mulai dari proses pemilahan bahan baku, pengolahan serat, hingga tahap pembentukan dan pengeringan kemasan.

Proses pembelajaran yang bersifat aplikatif dan partisipatif ini memungkinkan peserta untuk memahami secara lebih menyeluruh teknik produksi yang efisien sekaligus mampu menghasilkan produk dengan kualitas yang relatif baik dan konsisten. Selain itu, masyarakat juga mulai menunjukkan

kemampuan dalam melakukan inovasi sederhana pada desain produk, baik ditinjau dari aspek bentuk maupun fungsi, sehingga produk yang dihasilkan tidak hanya berorientasi pada prinsip ramah lingkungan, tetapi juga memiliki nilai estetika yang lebih tinggi serta daya tarik yang lebih kompetitif di pasar.

Hasil kegiatan ini didukung oleh penelitian [22] menjelaskan bahwa setelah mengikuti pelatihan dan edukasi, adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah limbah kulit pisang menjadi produk bernilai ekonomi.

### 3. Terbentuknya Produk *Eco-friendly packaging* Berbasis Limbah Pisang

Sebagai salah satu luaran konkret yang dapat diidentifikasi dari pelaksanaan kegiatan ini, masyarakat telah berhasil menghasilkan berbagai prototipe produk *eco-friendly packaging* yang berbahan dasar limbah pisang secara lebih terstruktur dan aplikatif. Produk-produk yang dihasilkan tersebut mencakup kemasan makanan sederhana, wadah untuk produk UMKM, serta berbagai bentuk kemasan lain yang dapat disesuaikan secara fleksibel dengan kebutuhan dan karakteristik pasar lokal.

Kualitas produk yang dihasilkan menunjukkan adanya perkembangan yang cukup signifikan apabila dibandingkan dengan kondisi pada tahap awal pelatihan yang masih bersifat eksploratif. Hal ini dapat diamati dari peningkatan tingkat kerapian, kekuatan struktur material, serta konsistensi bentuk produk yang semakin baik dan lebih seragam. Meskipun demikian, produk yang dihasilkan masih memerlukan penyempurnaan pada beberapa aspek tertentu, seperti peningkatan daya tahan terhadap kelembaban dan upaya standardisasi ukuran, namun secara umum produk tersebut telah mampu memenuhi kriteria dasar sebagai kemasan ramah lingkungan yang layak untuk dikembangkan lebih lanjut.



Gambar 2. Produk *eco-friendly packaging* yang dihasilkan oleh peserta kegiatan

### 4. Meningkatnya Kesadaran Lingkungan dan Perilaku Berkelanjutan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini turut memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat setempat. Melalui pendekatan edukatif yang dirancang secara sistematis dengan menekankan urgensi pengelolaan limbah berbasis prinsip keberlanjutan, masyarakat secara bertahap mulai menunjukkan adanya transformasi sikap dan perilaku dalam memperlakukan limbah organik yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari.

Perubahan tersebut dapat diidentifikasi melalui munculnya kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih ramah lingkungan, seperti praktik pemilahan limbah sejak dari sumbernya, pemanfaatan kembali bahan organik menjadi produk yang bernilai guna, serta upaya nyata dalam mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan plastik sekali pakai. Lebih lanjut, peningkatan kesadaran ini tidak hanya berdampak pada individu yang terlibat langsung dalam kegiatan, tetapi juga mulai mengalami proses difusi sosial dalam lingkup komunitas yang lebih luas. Dengan demikian, terbentuk suatu efek multiplikatif yang secara kolektif berkontribusi dalam mewujudkan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

### 5. Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Masyarakat

Selain berfokus pada aspek teknis, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini juga memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam upaya peningkatan kapasitas kewirausahaan masyarakat. Melalui serangkaian sesi pendampingan yang dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan, masyarakat tidak hanya diperkenalkan pada konsep dasar bisnis, tetapi juga diberikan pemahaman yang lebih

komprehensif mengenai strategi pemasaran yang adaptif serta urgensi inovasi sebagai respons terhadap dinamika dan tingkat persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Seiring dengan proses pendampingan yang berlangsung, mitra mulai menunjukkan adanya inisiatif yang berkembang untuk mengelola dan mengembangkan usaha berbasis produk *eco-friendly packaging*, baik yang dijalankan secara mandiri maupun melalui kerja sama dalam bentuk kelompok usaha. Selain itu, mereka juga mulai memahami pentingnya membangun identitas produk melalui branding, menciptakan desain kemasan yang menarik dan bernilai jual, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi yang efektif dan efisien. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada penciptaan produk semata, melainkan juga berperan dalam menumbuhkan dan memperkuat semangat kewirausahaan masyarakat yang selaras dengan prinsip keberlanjutan.

## **6. Terbentuknya Kelompok Usaha Berbasis Masyarakat**

Sebagai bagian integral dari upaya menjaga keberlanjutan program, kegiatan pengabdian ini berhasil memfasilitasi terbentuknya suatu kelompok usaha kecil yang secara khusus berfokus pada produksi *eco-friendly packaging* berbahan dasar limbah pisang. Kelompok usaha ini tidak hanya berperan sebagai unit produksi, tetapi juga berfungsi sebagai ruang kolaboratif bagi masyarakat untuk saling bertukar pengetahuan, memperkuat jejaring sosial, serta secara bersama-sama meningkatkan kapasitas produksi melalui pembelajaran kolektif yang berkelanjutan.

Keberadaan kelompok usaha tersebut dapat dipandang sebagai salah satu indikator krusial yang menunjukkan bahwa program pengabdian telah mampu mendorong terciptanya kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan didukung oleh struktur organisasi yang relatif sederhana namun tetap fungsional dan adaptif, kelompok ini memiliki potensi untuk terus berkembang secara dinamis. Dalam jangka panjang, kelompok usaha ini diharapkan mampu bertransformasi menjadi motor penggerak ekonomi lokal yang tidak hanya berbasis pada pemanfaatan sumber daya alam, tetapi juga berorientasi pada prinsip-prinsip keberlanjutan dan nilai tambah ekonomi.

## **7. Evaluasi Dampak dan Potensi Keberlanjutan**

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya dampak yang positif sekaligus relevan dengan kebutuhan riil masyarakat sasaran. Hal ini tercermin dari terjadinya peningkatan pengetahuan, keterampilan praktis, serta kesadaran lingkungan yang berkembang secara simultan, di mana ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain dalam membentuk perubahan perilaku yang lebih konstruktif.

Ditinjau dari perspektif keberlanjutan, program ini memiliki potensi yang cukup signifikan untuk dikembangkan secara lebih luas dan berkelanjutan, khususnya apabila didukung oleh perluasan akses pasar, keberlanjutan pendampingan, serta terbangunnya sinergi yang kuat dengan berbagai pemangku kepentingan terkait. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfungsi sebagai solusi alternatif dalam mengatasi permasalahan limbah, tetapi juga berperan sebagai pintu masuk dalam membuka peluang baru bagi pengembangan ekonomi kreatif yang berbasis pada prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada pengembangan *eco-friendly packaging* berbahan dasar limbah pisang telah memberikan dampak yang signifikan dan bersifat komprehensif terhadap masyarakat sasaran. Dampak tersebut tidak hanya terbatas pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga mencakup penguatan keterampilan teknis, perubahan perilaku ekologis, serta pengembangan kapasitas kewirausahaan yang berorientasi pada keberlanjutan.

Secara konseptual, kegiatan ini berhasil mendorong terjadinya transformasi pemahaman masyarakat dalam memandang limbah pisang, dari yang sebelumnya dianggap tidak bernilai menjadi sumber daya alternatif yang memiliki potensi ekonomi dan ekologis. Transformasi ini menjadi fondasi penting dalam membangun kesadaran kolektif yang mendukung praktik pengelolaan limbah secara berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, peningkatan keterampilan teknis masyarakat dalam mengolah limbah pisang menjadi produk kemasan ramah lingkungan menunjukkan bahwa pendekatan

pelatihan berbasis praktik mampu menghasilkan kompetensi yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan lapangan.

Disisi lain, keberhasilan masyarakat dalam menghasilkan prototipe produk kemasan ramah lingkungan menjadi indikator nyata bahwa program ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga produktif. Produk yang dihasilkan, meskipun masih memerlukan penyempurnaan pada beberapa aspek teknis, telah memenuhi kriteria dasar untuk dikembangkan sebagai komoditas yang memiliki nilai jual. Hal ini diperkuat oleh meningkatnya kesadaran lingkungan masyarakat yang tercermin dalam perubahan perilaku sehari-hari, seperti pengelolaan limbah yang lebih sistematis dan pengurangan penggunaan bahan tidak ramah lingkungan.

Dari perspektif ekonomi, kegiatan ini turut berkontribusi dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan masyarakat, yang ditandai dengan munculnya inisiatif untuk mengembangkan usaha berbasis produk *eco-friendly packaging*. Terbentuknya kelompok usaha berbasis masyarakat menjadi bukti konkret bahwa program ini telah mampu mendorong kemandirian ekonomi sekaligus memperkuat kapasitas kolektif dalam mengelola potensi lokal secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa integrasi antara aspek lingkungan dan ekonomi melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dapat menghasilkan perubahan yang positif dan berkelanjutan. Dengan dukungan pendampingan lanjutan, penguatan akses pasar, serta sinergi antar pemangku kepentingan, program ini memiliki prospek yang cukup besar untuk dikembangkan lebih luas sebagai model pengabdian yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kontribusi, serta partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan ini tidak akan terlaksana secara optimal tanpa adanya sinergi dan kolaborasi dari berbagai pihak yang terlibat. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pemerintah desa/kelurahan serta seluruh masyarakat mitra yang telah menerima kegiatan ini dengan terbuka dan berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan program. Penghargaan turut disampaikan kepada seluruh anggota tim pengabdian, serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas dedikasi, kerja sama, dan kontribusi nyata yang telah diberikan selama kegiatan berlangsung. Penulis berharap kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat serta menjadi kontribusi nyata dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif yang berbasis pada prinsip keberlanjutan lingkungan.

## PENGUNAAN TEKNOLOGI BERBASIS KECERDASAN BUATAN (AI)

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada penggunaan alat kecerdasan buatan (AI) yang digunakan dalam penulisan atau pengeditan manuskrip, dan tidak ada gambar yang dimanipulasi menggunakan AI.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Haifa, A. H., Oktaviana, A. Y., and Kamal U, Kamal. "Tantangan dan Solusi Pengelolaan Limbah Industri: Upaya Menuju Lingkungan Yang Bersih dan Berkelanjutan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 10, no. 23, pp. 1133–1139, 2024.
- [2] Soulthoni, H. P. and Itasari, M. "Upaya Pengelolaan Limbah Kemasan Dalam Program Tanggung Jawab Sosial : Studi Kasus Di Industri Makanan Dan Minuman Tahun 2021-2023." *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, vol. 25, no. 1, pp. 4–5, 2024, doi: 10.7454/jurnalkessos.v25i1.1001.
- [3] Hanasi, R. A., Wantu, F., Bihi, S.A., Abuba, R.Y., Noho, R.M., Tutulango, A., and Thaib, R. "Dampak Ekonomi Kebijakan Pembatasan Plastik Sekali Pakai Terhadap UMKM: Studi Kasus Lintas Daerah di Indonesia." *Al-Zayn Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, vol. 4, no. 1, pp. 248–258, 2026, doi: <https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.3092>.
- [4] Siva, M. I. D., Widiarta, I. P. G. D., and Muchdir Ar. "Analisis Persepsi Konsumen terhadap Keberlanjutan Produk Rumah Tangga Ramah Lingkungan: Studi Kasus di Indonesia." *JIMU Jurna; Ilmu Multidisipliner*, vol. 04, no. 01, pp. 945–956, 2025.

- [5] Rhofita, E. I. “Optimalisasi Sumber Daya Pertanian Indonesia untuk Mendukung Program Ketahanan Pangan dan Energi Nasional.” *Jurnal Ketahanan Nasional*, vol. 28, no. 1, p. 82, 2022, doi: 10.22146/jkn.71642.
- [6] Asfar, A. M. I. T., Adiansyah, R., Zailan A., Asfar, A. M. I. A. and Nurannisa, A. “Pengolahan Limbah Pisang Berbasis Zero Waste pada Kelompok Tani Pao Kalikie.” *Dinamisia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 5, pp. 1350–1358, 2023, doi: 10.31849/dinamisia.v7i5.15786.
- [7] Sianturi, R. J., Romadhona, S. N., Aprilia, A., Racsyah, R. R., Sitorus, I., Nizar, D. Z. L., Nova, R. D., and Widyastuti, RA. D. “Optimalisasi Potensi Lokal Melalui Pemanfaatan Limbah Pelepah Pisang Menjadi Keripik di Desa Suka Agung, Mesuji.” *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, vol. 3, no. 1, p. 178, Mar. 2024, doi: 10.23960/jpfp.v3i1.8591.
- [8] Gurning, R. N. S., Puarada, S. H., and Fuadi, M. “Pemanfaatan Limbah Pisang Menjadi Selai Pisang Sebagai Peningkatan Nilai Guna Pisang.” *E-Dimas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 12, no. 1, pp. 106–111, Mar. 2021, doi: 10.26877/e-dimas.v12i1.6395.
- [9] Susanti, A. S., Heslin, E., Cembes, Y. S., Wandra, A. F., Juling, R., and Nanur, K. “Pemanfaatan Limbah Pelepah Pisang Kering Sebagai Upaya Pengembangan Produk Tas Kreatif dalam Program PKM di Topak Desa Golo Langkok Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai.” *Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, vol. 05, no. 01, pp. 120–125, 2026, doi: <https://doi.org/10.59066/jppm.v5i1.1969>.
- [10] Utami, A., Abelia, A. P., Yuliani, S., Alfarouk, F., Devi, P., and Majalista, R. “Keripik Gedebong Pisang: Solusi Inovatif Untuk Pengolahan Limbah Organik yang Bernilai Jual.” *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, vol. 4, no. 1, pp. 105–110, 2025, doi: 10.29303/jpimi.v4i1.6280.
- [11] Abadi, M. D., Purwanti, I., Izza, N., Fauzi, A. F., Fuadah, N., and Gumelar, A. S. B. “Inovasi Tepung Pisang sebagai Strategi Penguatan Ekonomi Desa Gondanglor.” *AKM Aksi Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 2, pp. 789–798, 2025, doi: 10.36908/akm.v6i2.1647.
- [12] Vidya, Y. U., Nidya P. S., Nasruddin, and Fitriah, K. “Optimalisasi Potensi Pisang: Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga di Dusun Berambang, Desa Batu Putih, Kecamatan Sekotong,” *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian dan Pembangunan Lokal*. vol. 2, no. 3, pp. 200–208, Jul. 2025, doi: 10.62951/masyarakatmandiri.v2i3.1939.
- [13] Afnina, Yulina A., Nurlaila H., Krisniawati, and Susanti, “Edukasi Green Marketing untuk Meningkatkan Kesadaran Konsumen terhadap Produk Ramah Lingkungan dalam Upaya Mendukung Kesehatan Lingkungan.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 4, no. 1, pp. 6909–6918, Sep. 2025, doi: 10.31004/jerkin.v4i1.2670.
- [14] Lailiyah, N., Sholikhah, A., Nadia, S., Maulida, N. A., Marsela, I. N., and Aprilianto, M. J. “Perluasan Pasar dan Strategi Branding sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Takoyaki.” *Nusantara Community Empowerment Review*, vol. 2, no. 2, pp. 126–132, 2024, doi: 10.55732/ncer.v2i2.1228.
- [15] Zuliyawati, E., Febriansah, A. E., Primayanti, M., Aryani, F., and Dewi, V. “Pengaruh packaging produk terhadap keputusan pembelian konsumen di industri makanan.” *Innovative: Jurnal of Social Science Research*, vol. 5, no. 1, pp. 2209–2229, 2024, doi: <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17615>.
- [16] Riyanti, Hakim, I., Laksniyunita, W., Nggandung Y., and Bantulu, L. “Pengembangan Produk Snack Berbasis Pisang Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 4, no. 4, pp. 23618–23629, 2026, doi: <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6005>.
- [17] Dwi A. S., M. Reza, A. P., and Risma, P. N. “Strategi Kebijakan Ekonomi Sirkular Melalui Inovasi Desain Kemasan Ramah Lingkungan untuk Gula Merah Pulau Sebesi.” *Ekspresi: Publikasi Kegiatan Pengabdian Indonesia*, vol. 3, no. 1, pp. 86–96, Jan. 2026, doi: 10.62383/ekspresi.v3i1.1060.
- [18] Fadilla, L. “Penerapan Kegiatan Daur Ulang pada Anak sebagai Strategi Edukatif dalam Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan.” *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, vol. 2, no. 4, pp. 90–102, 2025, doi: 10.62383/dilan.v2i4.2502.
- [19] Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., and Firsanty, F. P. “Efektivitas Sosialisasi Sebagai Pendekatan Partisipatif Dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur,” *SHARE Social Work Journal*, vol. 15, no. 1, pp. 35–47, 2025, doi: <https://doi.org/10.24198/share.v15i1.63487>.
- [20] Afifah, N., Arisandy, Y., and Indra. Y. A. “Peran Ekonomi Hijau Dalam Mewujudkan Ekonomi Sirkular yang Berkelanjutan pada UMKM.” *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, vol. 11, no. 1, pp. 396–408, 2026, doi: <https://doi.org/10.30651/jms.v11i1.30824>.
- [21] Nurul, I., Elly, Y. N., Sari, H., and Ahmad, Z. “Optimalisasi Greenpreneurship melalui Edukasi Eco-Friendly Packaging pada Pelaku Usaha Makanan Tradisional Wilayah Rungkut Surabaya Timur.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 3, no. 4, pp. 5540–5549, 2025, doi: 10.31004/jerkin.v3i4.1081.
- [22] Pitaloka, R. I. K., Fauziah, L, and Aminah, S. “Pelatihan dan edukasi pemanfaatan limbah kulit pisang sebagai bahan aktif pembuatan sabun ramah lingkungan bersama tim PKK di desa Sumberarum Bojonegoro.” *Nawasena Bhakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 28–40, Apr. 2025, doi: 10.64084/nawasenabhakti.v1i1.3.